

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH

Rahmasari Nova Widiyanti  
NPP. 29.0840  
*Kabupatten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah*  
*Program Studi Kebijakan Publik*  
Email: [29.0840@praja.ipdn.ac.id](mailto:29.0840@praja.ipdn.ac.id)

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** The Covid-19 pandemic has had a major impact on various sectors of people's lives. The government issued various policies to reduce the transmission of Covid-19, one of which was the policy of closing tourist attractions which resulted in a decrease in tourist visits, economic growth and Wonosobo Regency's Original Regional Income (PAD). **Purpose:** This study aims to identify and analyze tourism development, supporting and inhibiting factors as well as tourism development strategies during the Covid-19 pandemic in Wonosobo Regency, Central Java Province. **Method:** This research uses descriptive qualitative method. The researcher used interview, observation, documentation and survey data collection techniques. Then analyzed using data triangulation and Analytical Hierarchy Process (AHP). **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that tourism development in Wonosobo Regency during the Covid-19 pandemic is still not optimal, but the Wonosobo Regency Tourism and Culture Office has made various efforts to deal with the impact of the Covid-19 pandemic, although it is hampered by various things. **Conclusion:** tourism development during the Covid-19 pandemic in Wonosobo Regency, Central Java Province was not optimal, it could be seen from the facilities and infrastructure that had not been managed properly and road access to tourist attractions was still damaged. In the development of tourism, there are supporting factors, namely the tourist attraction of Wonosobo Regency is more diverse and varied and the enthusiasm of the private sector continues to support and inhibiting factors, namely the management of tourist facilities and infrastructure is still lacking, telephone and internet networks are still lacking, public transportation is still less accessible. all tourist attractions, road conditions that still need improvement and budget cuts. The tourism development strategy during the Covid-19 pandemic is branding, promotion on social media and increasing tourist attraction, which is the priority of the strategy, namely promotion on social media. **Keywords:** Potency, Development, Strategy, Community Economic Improvement

## ABSTRAK (in bahasa)

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penularan Covid-19 dengan salah satunya kebijakan penutupan tempat wisata yang mengakibatkan penurunan kunjungan wisatawan, pertumbuhan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wonosobo. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata, faktor pendukung dan penghambat serta strategi pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, pengamatan, dokumentasi dan survei. Kemudian

dianalisis menggunakan triangulasi data dan Analytical Hierarchy Process (AHP). **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo pada masa pandemic Covid-19 masih belum optimal akan tetapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi dampak dari adanya pandemic Covid-19, meskipun terkendala berbagai hal. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah belum optimal, tampak dari sarana dan prasarana yang belum dikelola dengan baik dan akses jalan menuju tempat wisata yang masih rusak. Dalam pengembangan pariwisata tersebut terdapat faktor pendukung yaitu daya tarik wisata Kabupaten Wonosobo lebih beragam dan bervariasi dan semangat dari pihak swasta yang terus mendukung serta faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana tempat wisata pengelolaannya masih kurang, jaringan telepon dan internet masih kurang, transportasi umum masih kurang menjangkau seluruh tempat wisata, kondisi jalan yang masih perlu perbaikan dan pemotongan anggaran. Strategi pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 yaitu branding, promosi di media sosial dan meningkatkan daya tarik wisata, yang menjadi prioritas dari strategi tersebut yaitu promosi di media sosial. **Kata kunci:** Potensi, Pengembangan, Strategi, Peningkatan Perekonomian Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN (15-20%)

### 1.1. Latar Belakang

Potensi pariwisata di Indonesia begitu besar dan didukung oleh kondisi geografis yang tersebar luas di berbagai daerah bahkan memiliki ciri khas tersendiri dan memiliki pesona sehingga dapat menjadi *tourism capital* baik wisata alam atau wisata budayanya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjanjikan dan dapat menjadi strategi bagi suatu negara untuk dikembangkan sehingga menambah pajak dan pendapatan bagi negara. Tidak hanya itu pariwisata juga penggerak mesin pertumbuhan dan pembangunan bangsa.

Penilaian *Travel and Tourism Competitiveness Index* (TTCI) oleh *World Economic Forum* (WEF) menjadi sebuah perbandingan dengan negara-negara di dunia, peringkat Indonesia selalu naik dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2019 kemarin berada pada peringkat 40 (Laporan Kinerja Kemenparekraf, 2020). Hal ini menunjukkan berkembangnya sektor pariwisata dapat mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat secara sosial, ekonomi dan budaya. Namun hal ini dapat menjadi permasalahan baru bagi pemerintah dan masyarakat jika tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Sektor pariwisata menjadi sektor yang strategis dan unggulan di Kabupaten Wonosobo. Dengan kondisi geografis yang berada di Dataran Tinggi Dieng sehingga memiliki berbagai pesona alam dan wisata yang tersebar di berbagai daerah.

### 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Akhir Tahun 2019 telah ditemukan adanya *coronavirus disease* (Covid-19) di China kemudian masuk ke negara Indonesia pada bulan Maret 2020. Akibat pandemi Covid-19 yang dihadapi Indonesia membawa pengaruh yang besar di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Pariwisata menjadi salah satu sektor paling terdampak dengan adanya pembatasan dari berbagai negara. Hal ini berdampak terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan Devisa Pariwisata, terutama pada Tahun 2020 PDB Indonesia turun dari 5,5% menjadi 4% dan Devisa Pariwisata turun dari 16,91 menjadi 3,244 (BPS, 2022).

Di Kabupaten Wonosobo terjadi peningkatan kasus Covid-19 mengalami peningkatan pada bulan Desember 2020 hingga di angka 441 kasus dan Juli 2021 pada angka tertinggi 342 kasus kemudian naik kembali di bulan Februari 2022 (Dinkes Kabupaten Wonosobo, 2022).

Penyebaran Covid-19 mendorong pemerintah untuk mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penularan virus Covid-19 dan kerumunan di masyarakat. Salah satunya dengan adanya kebijakan penutupan obyek wisata di seluruh Indonesia yang berdampak bagi para pelaku usaha pariwisata. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah wisatawan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari salah satu daerah di Indonesia yaitu di Kabupaten Wonosobo.

**Tabel 1**

Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Wonosobo Tahun 2018-2020

Bulan	2018	2019	2020
Januari	134.954	150.577	146.722
Februari	61.772	76.845	76.393
Maret	57.891	65.388	40.278
April	57.401	112.436	-
Mei	61.403	29.424	-
Juni	318.133	301.713	-
Juli	161.212	207.946	-
Agustus	146.671	100.476	-
September	96.425	101.180	-
Oktober	78.514	93.528	-
November	73.042	35.675	-
Desember	226.054	110.672	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.473.472</b>	<b>1.385.860</b>	<b>263.393</b>

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2022

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Wonosobo membawa dampak bagi perekonomian masyarakat, terutama di sektor pariwisata menjadi masalah serius. Sektor Pariwisata meliputi Kawasan rekreasi, hotel, restoran, transportasi dan akselerasi pertumbuhan industri pariwisata lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 1**

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Wonosobo

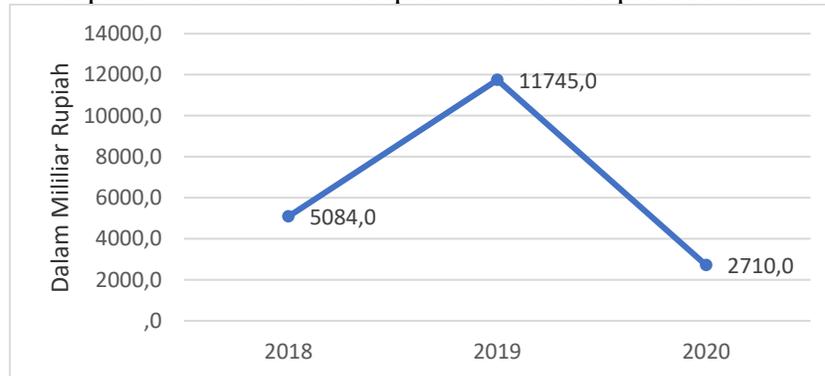


Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2022

Banyak pelaku usaha di daerah tempat wisata sangat sulit bertahan pada masa pandemi Covid-19. Hal ini berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wonosobo pada sektor pariwisata.

## Gambar 2

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo pada Sektor Pariwisata Tahun 2018-2019



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2022

Adanya pandemi Covid-19 membawa berbagai dampak di kehidupan masyarakat, terutama di sektor pariwisata. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dari pemerintah Kabupaten Wonosobo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat akibat pandemi Covid-19.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Ida Mursidah Masduki dan Jamaluddin berjudul Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten pada Masa Pandemi Covid-19 (Masduki & Jamaluddi, 2020), menunjukkan bahwa upaya strategis telah dilakukan agar industri pariwisata pada masa pandemi melalui promo masif via media sosial dan penerapan protokol kesehatan para pengunjung tetap aman dan nyaman. Penelitian Brian Christabel Tobias dan Tri Willy Kristanto yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada Masa Pandemi Covid-19 yang memberikan rekomendasi pembangunan pasar lokal wisatawan dengan melakukan kemitraan dengan pebisnis (Tobias & Kristanto, 2021). Penelitian Fachri Zaldi Rafsanjani yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada Masa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pemerintah sebagai strategi kunci dalam pengembangan pariwisata dengan memperbaharui fasilitas akses pariwisata, pengembangan pariwisata dengan menerapkan protokol Kesehatan dan menggelar Event Banyuwangi festival baik virtual maupun langsung (Rafsanjani, 2020). Penelitian Oskordina A. A. dan Chikurova T. Yu yang berjudul *Problems and Prospects of Tourism Development in the Conditions of a Pandemic* yang menunjukkan bahwa industri pariwisata memiliki kerugian yang besar pada masa pandemi Covid-19. Dengan penggunaan sumber daya dengan semaksimal mungkin untuk mengembangkan dan memulai kembali produk pariwisata untuk meminimalisir konsekuensi dari krisis pandemi di Rusia (Oskordina & Yu, 2020). Penelitian Zhao Lei dan Wang Ying yang berjudul *Counter Measures Analysis of Tourism Development in Hubei Province in Post* yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dengan melakukan pemulihan ekonomi dilakukan secara bertahap di bawah bimbingan pemerintah karena terdapat potensi pasar konsumen yang cukup besar (Lei & Ying, 2021).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan di Kabupaten Wonosobo yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dalam lingkup kabupaten untuk menghadapi masa pandemi Covid-19, teknik analisis digunakan yaitu teknik *Analytical Hierarchy Process (AHP)* yang berbeda dengan seluruh penelitian sebelumnya.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah, mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah dan mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah.

### **2. METODE (5-10%)**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mencangkup pada berbagai peran dan merefleksikan diri serta tipe spesifiknya pada strategi penelitian yang digunakan (Cresswell, 2018). Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi dan survei. Dalam penelitian ini Peneliti sebagai *human instrument* dalam mengolah berbagai data yang telah dikumpulkan. Kemudian dianalisis menggunakan Triangulasi Data dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* oleh Saaty (2018). Adapun analisisnya menggunakan teori pengembangan pariwisata oleh Suryadana (2015) yang menyatakan bahwa terdapat komponen dasar dalam pengembangan pariwisata terdapat 4 dimensi, yaitu Daya Tarik Wisata (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilities*), Fasilitas (*Amenities*) dan Lembaga Pengelola (*Institutions*).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)**

#### **3.1. Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032 yang dibuat karena Kabupaten Wonosobo memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan teori pariwisata oleh Suryadana (2015) dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Wonosobo dapat dilihat melalui komponen berikut :

##### **1. Daya Tarik Wisata (*Attraction*)**

Daya Tarik wisata menjadi salah satu komponen penting untuk menarik wisatawan, oleh karena itu tujuan wisata harus unik dan menjadi ciri khas suatu daerah.

##### *a. Something to see*

Sesuatu yang dapat menjadi sebuah ketertarikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena memiliki keunikannya tersendiri. Pariwisata di Kabupaten Wonosobo didominasi oleh wisata alam. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo.

##### *b. Something to do*

Kabupaten Wonosobo memiliki berbagai pilihan kegiatan untuk dilakukan di tempat wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga tidak bosan. Berbagai pilihan olahraga mulai dari paralayang, *river tubing*, arung jeram, panjat tebing, berenang dan mendaki seluruhnya terserah di seluruh daerah di Kabupaten Wonosobo.

c. *Something to buy*

Kabupaten Wonosobo memiliki berbagai varian makanan dan minuman khas, terutama Mie Ongklok dan Olahan Buah Carica yang menjadi incaran banyak wisatawan Ketika berkunjung ke Kabupaten Wonosobo untuk di bawa ke daerah masing-masing.

2. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Kemudahan akses wisatawan menuju tempat wisata agar tidak sulit dan dapat dijangkau dengan berbagai transportasi yang ada dalam menunjang kenyamanan wisata.

a. Transportasi

Transportasi umum untuk didaerah perkotaan sudah banyak, namun Ketika mulai masuk ke Jalan Kabupaten ataupun Jalan Kecamatan, utamanya jalan menuju tempat wisata harus menggunakan jasa transportasi atau menggunakan kendaraan pribadi agar lebih efektif dan efisien.

b. Kondisi Jalan

Kondisi jalan menuju tempat wisata Sebagian besar menanjak dan berliku, apalagi Sebagian besar jalan mengalami kerusakan sebesar 41% dibandingkan dengan seluruh jalan di Kabupaten Wonosobo (BPS, 2022)

3. Fasilitas (*Amenities*)

Salah satu komponen penting sebagai pendukung yang ditawarkan dalam berbagai bentuk fasilitas kepada wisatawan. Setiap tempat wisata memiliki kebutuhan fasilitas yang berbeda untuk melayani kebutuhan wisatawan yang berkunjung sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam pengembangan wisata. Sarana dan prasarana obyek wisata di Kabupaten Wonosobo dalam melengkapi kebutuhan wisatawan sudah ada namun masih banyak dalam keadaan rusak sebesar 35% dari total jumlah sarana dan prasarana yang ada (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, 2022)

b. Jaringan Telepon dan Internet

Dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan, jaringan telepon dan internet di Kabupaten Wonosobo masih perlu untuk dilakukan perbaikan dan menambah Menara telekomunikasi. Masih banyak desa yang belum terjangkau akses internetnya.

4. Lembaga Pengelola (*Institutions*)

a. Pemerintah

Pemerintah dalam pengelolaan wisata di suatu daerah menjadi faktor penting sebagai penentu sukses atau tidaknya suatu pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pariwisata tidak hanya didorong oleh pemerintah pusat saja tapi juga pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwasanya pariwisata merupakan urusan pilihan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu tanggung jawab Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan nomenklatur lain yang mengikuti menyesuaikan dengan masing-masing daerah.

Pada masa Pandemi Covid-19 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo sebagai pemerintah berperan dalam mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat dan tetap berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan pariwisata. Untuk di Kabupaten Wonosobo dengan tetap mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten

Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032 akan tetapi terdapat penurunan terhadap kinerjanya karena terdapat kendala yang dihadapi.

b. Pihak Swasta

Dibukanya Wonosobo Tourism Business Forum (WTBF) oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo menarik banyak investor yang berkeinginan untuk berinvestasi di sektor pariwisata Kabupaten Wonosobo.

### 3.2. Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19

1. Alam yang Indah

Kondisi geografis di Kabupaten Wonosobo yang menunjang potensi pariwisata yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tempat wisata. Apalagi di masa pandemi Covid-19 banyak wisatawan yang memilih berkunjung ke tempat wisata yang berada di ruang terbuka daripada ruangan tertutup.

2. Pilihan Kegiatan Rekreasi Wisata yang Bervariatif

Pariwisata Kabupaten Wonosobo memiliki berbagai pilihan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk berlibur mulai dari wisata alam hingga wisata air, bahkan terdapat beberapa pilihan olahraga yang dapat dilakukan oleh wisatawan.

3. Makanan dan Minuman Khas yang bervariasi

Makanan dan minuman khas di Kabupaten Wonosobo terdapat 15 variasi yang disuguhkan oleh para ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Wonosobo. Rata-rata penjualan aneka makanan dan minuman khas yang ada di Kabupaten Wonosobo yang banyak menjadi incaran wisatawan yaitu Mie Ongklok dan Manisan Buah Carica.

4. Semangat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai perubahan dan motor penggerak masyarakat apabila terdapat potensi pariwisata di daerah terkait. Sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Pariwisata di Kabupaten Wonosobo dalam pengelolaannya didominasi oleh POKDARWIS.

### 3.2. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19

1. Kurangnya Kelengkapan Fasilitas Kurangnya fasilitas yang dimiliki masing-masing obyek wisata seperti tempat parkir, mushola dan toilet. Apalagi Ketika menghadapi pandemi Covid-19 tiap obyek wisata dituntut untuk melengkapi fasilitas seperti *handsanitizer* dan tempat cuci tangan. Fasilitas yang ada masih belum mencukupi kebutuhan wisatawan, bahkan rasio antara jumlah sarana dan prasarana dengan obyek wisata masih <1.

2. Sulitnya jangkauan akses jaringan internet Pembangunan Menara telekomunikasi untuk meningkatkan jangkauan telepon dan internet di daerah yang masih belum terjangkau sehingga dapat meningkatkan jangkauan akses jaringan telepon dan internet.

3. Kurangnya Moda Transportasi Umum menuju Tempat Wisata Banyak wisatawan yang masih mengandalkan moda transportasi umum untuk berlibur. Oleh karena itu pemerintah perlu untuk membuka moda transportasi khusus menuju tempat wisata sehingga wisatawan menjadi lebih tertarik karena dapat mengurangi biaya akomodasi yang akan dikeluarkan wisatawan untuk berlibur.

4. Kondisi Medan Jalan yang Sulit Kondisi geografis di Kabupaten Wonosobo yang berada di daerah pegunungan memberikan dampak jalan yang Sebagian besar berliku dan menanjak memberikan pengaruh terhadap medan jalan yang dilalui oleh kendaraan para wisatawan yang berkunjung. Jalan yang dimiliki Kabupaten Wonosobo saat menuju tempat wisata Sebagian besar

memiliki lebar yang hanya dapat dilalui oleh masing-masing kendaraan roda 4 di arah yang berbeda.

#### 5. *Refocussing* Anggaran

Pembangunan kepariwisataan diperlukan anggaran untuk mewujudkan berbagai tujuan yang ingin dicapai di sektor pariwisata seperti pembangunan sarana dan prasarana, kegiatan promosi maupun kegiatan pariwisata lainnya. Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap anggaran pemerintah di sektor pariwisata berkurang dari 23 milyar pada Tahun 2019 kemudian turun pada Tahun 2020 menjadi 17 milyar (BAPPEDA Kabupaten Wonosobo, 2022). Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap penurunan kinerja di sektor pariwisata yang mengalami kerugian, terutama terhadap kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo selama masa pandemi ini.

### 3.4. Strategi Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19

#### 1. Melakukan Branding

Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pengemasan yang lebih baik sehingga dapat menarik minat wisatawan. Adanya kebijakan 5 Dieng Baru sehingga dapat mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memecah kerumunan masyarakat di masa pandemi Covid-19 dimana kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi penularan di kalangan masyarakat. Tidak hanya itu agar manajemen *traffic* dapat terbagi dalam waktu yang sama namun dengan rute yang berbeda.

#### 2. Promosi di Media Sosial

Media menjadi salah satu penghubung informasi antara pemerintah dengan masyarakat, termasuk informasi mengenai berbagai perkembangan di sektor pariwisata. Kegiatan promosi dengan memperkenalkan berbagai potensi wisata untuk memperkenalkan produk-produk wisata beserta keunikannya kepada calon wisatawan. Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia terutama di kalangan anak muda. Sehingga diperlukan perubahan inovasi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wonosobo.

Oleh karena itu Kabupaten Wonosobo melakukan berbagai kerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan promosi di media sosial seperti komunitas Mas Mbak Wonosobo, masyarakat bahkan pihak ketiga seperti Genpi.co (Generasi Pariwisata Indonesia). Kabupaten Wonosobo menggunakan kerja sama kekeluargaan sehingga dapat meminimalisir anggaran yang dikeluarkan pada masa *refocussing* anggaran seperti ini.

#### 3. Meningkatkan Daya Tarik Wisata

Peningkatan dengan revitalisasi obyek wisata dan penyelenggaraan Event sebagai salah satu bentuk dalam membangun industri pariwisata sesuai dengan penyelenggaraan protokol kesehatan yang telah dipersyaratkan oleh pemerintah.

Seluruh langkah strategi ini diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Wonosobo sehingga sektor pariwisata dapat bangkit kembali dan dapat membantu para pelaku usaha pariwisata untuk menata kembali kestabilan ekonominya. Oleh karena itu diperlukan kerja sama dan koordinasi antara berbagai *stakeholder* untuk mempercepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu mendapatkan strategi prioritas yang paling efektif dan efisien untuk diimplementasikan bagi pengembangan pariwisata dilakukan analisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Langkah penentuan prioritas strategi menggunakan AHP pertama berdasarkan latar belakang dan tujuan utama (*goals*) yaitu pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19. Kemudian

Menyusun struktur hierarki yang terdiri atas tujuan (*goals*), kriteria dan alternatif strategi untuk memenuhi tujuan. Kriteria didasarkan dari Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tahun 2017-2032 Pasal 2 Ayat 9 yang berisi tentang sasaran pembangunan kepariwisataan Kabupaten kemudian dikelompokkan menjadi :

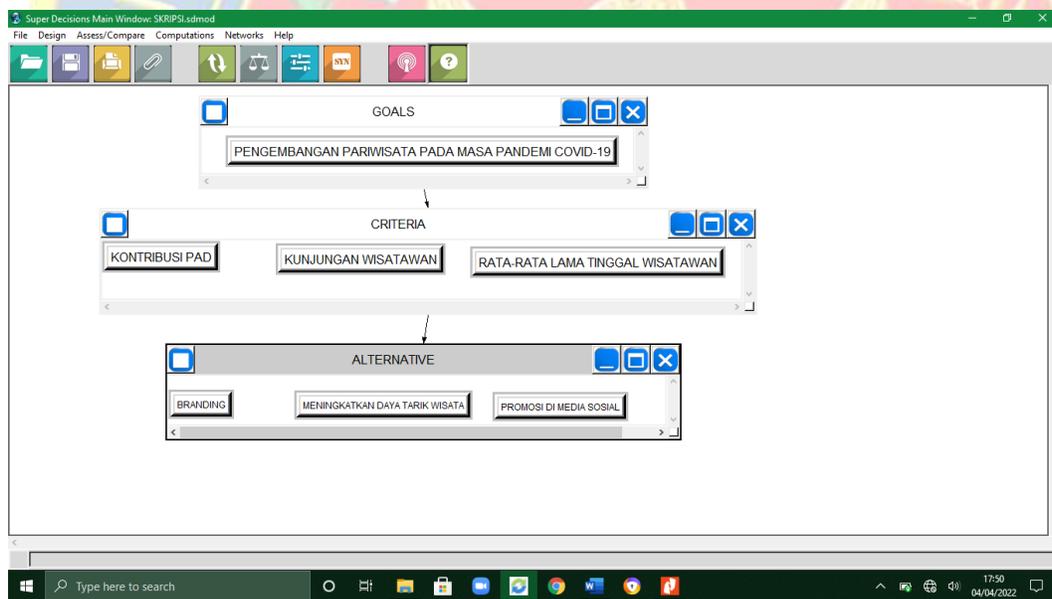
1. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan
3. Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan

Kemudian pada alternatif strategi dalam AHP ini disesuaikan dengan yang telah diuraikan sebelumnya :

1. Branding
2. Promosi di Media Sosial
3. Meningkatkan Daya Tarik Wisata

Tujuan, kriteria dan alternatif strategi disusun menjadi hierarki untuk menentukan strategi prioritas pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19.

**Gambar 3**  
Susunan Hierarki Proses AHP



Sumber: Dokumen Penulis, 2020

Kemudian dilakukan *pairwise comparison* berdasarkan struktur yang telah dibuat dalam bentuk Kuesioner Online yang mengacu pada skala Saaty (1-9) kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi Super Decision.

Pelaksanaan tahap kuesioner Online diajukan kepada responden yang *expert* dibidangnya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, yaitu :

1. Kepala Dinas
2. Kepala Bidang Destinasi Wisata
3. Kepala Bidang Pemasaran

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh para responden menunjukkan bahwa 2 responden memprioritaskan strategi di media sosial dan 1 responden memprioritaskan strategi dengan meningkatkan daya tarik wisata. Dari ketiga hasil responden ini disimpulkan dalam memilih strategi prioritas dalam pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo adalah Promosi di Media Sosial.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi negara, karena pariwisata menjadi salah satu penyumbang pendapatan yang besar bagi negara, maka perlu dilakukan strategi yang lebih menginovasi untuk dapat mengoptimalkan sektor pariwisata yang ada di Indonesia. Pariwisata Indonesia menjadi primadona di kalangan turis, karena pengunjung dapat menikmati keindahan alam serta sarana dan prasarana pariwisata di Indonesia. Sesuai dengan tahun 2016, pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar nomor dua di Indonesia setelah Crude Palm Oil (CPO). Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus Covid-19 sehingga pemerintah Indonesia bertindak melalui kebijakan strategi untuk menekan penyebaran Covid-19 di tengah publik. Ada banyak perubahan angka pengunjung menjadi penurunan pasca pandemi Covid-19 pada tahun 2019 dan 2020 (Tobias & Kristanto, 2021).

Pada dasarnya pariwisata adalah aset bagi negara Indonesia pengelolaan sebagai strategi kunci yang dilakukan oleh pemerintah yang berkolaborasi dengan Kementerian Pariwisata kemudian dalam penerapannya pengembangan dilanjutkan oleh daerah-daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai suatu destinasi wisata. Kebijakan yang telah ditetapkan dari awal fokus kebijakan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi adalah pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pada masa pandemi Covid-19 lebih ke arah penjagaan protokol kesehatan yang ketat, pembatasan jam operasional dan pembatasan kapasitas pengunjung. Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan seluruh tempat wisata di Banyuwangi, strategi ini juga digunakan untuk pendapatan daerah yang lebih baik untuk kedepannya bagi pihak Pemerintah Kabupaten Banyuwangi (Rafsanjani, 2021).

Dalam masa pandemi Covid-19, para pengelola destinasi sangat merasakan dampaknya yaitu penurunan pendapatan kisaran 51-75%. Beberapa upaya strategis terus dilakukan agar industri ini tetap eksis di masa pandemi, antara lain promo massiv via media sosial, tetap menerapkan protokoler Kesehatan agar para pengunjung aman dan nyaman serta mengikuti uji sertifikasi CHSE (*cleanliness, health, safety, environment*) dari Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif. Terdapat hal perlu dilakukan adanya pendampingan dari pemerintah, baik pusat atau daerah agar industri ini tetap bertahan. Di samping itu pendampingan harus dilakukan secara langsung yang melibatkan pengelola di dalam setiap kegiatan (Masduki et al, 2020).

Perekonomian di Provinsi Hubei mengalami penurunan secara keseluruhan akibat pandemi Covid-19. Kebijakan peluang termasuk pasar komponen yang potensial serta dukungan dari pemerintah dan lain (Lai & Ying, 2021). Pandemi Covid-19 membawa pengaruh besar terhadap reformasi fokus dan arus wisata domestik di Rusia. Untuk daerah Sverdlovsk dan Yakaterinburg mungkin menentukan arah utama dalam manajemen anti-krisis pada organisasi bisnis di bidang pariwisata dan perhotelan dengan mengembangkan langkah-langkah dukungan keuangan untuk industri dan perusahaan atas kewenangan otoritas eksekutif negara dalam penggunaan instrumen keuangan dan pajak secara maksimal. Pemanfaatan seluruh alat dan sumber daya yang tersedia untuk mengembangkan dan memformat ulang produk pariwisata untuk meminimalisir konsekuensi dari krisis di Rusia (Oshkordina & Yu, 2020).

#### 4. KESIMPULAN (5-10%)

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah belum optimal, tampak dari sarana dan prasarana yang masih belum dikelola dengan baik dan akses jalan menuju tempat wisata masih banyak ruas jalan yang masih rusak.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata yaitu :
  - a. Pesona alam yang indah
  - b. Pilihan kegiatan rekreasi wisata yang bervariasi
  - c. Olahan makanan dan minuman yang bervariasi
  - d. Semangat POKDARWIS
3. Faktor penghambat pengembangan pariwisata yaitu :
  - a. Kurangnya kelengkapan fasilitas
  - b. Sulitnya jangkauan akses jaringan internet
  - c. Kurangnya moda transportasi umum menuju tempat wisata
  - d. Kondisi medan jalan yang sulit dan *refocussing* anggaran.
4. Strategi pengembangan pariwisata pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan pengolahan data Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032 dan strategi pengembangan pariwisata yang menjadi prioritas yaitu Promosi di Media Sosial.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga hasil penelitian belum terlalu maksimal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari bahwa penelitian ini dilakukan untuk menghadapi masa pandemi Covid-19, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Wonosobo yang dapat dilakukan untuk menghadapi situasi dan kondisi di masa yang akan datang untuk hal-hal yang tidak terduga sehingga dapat menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Wonosobo terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan Penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (5 ed.). SAGE Publications.
- Kabupaten Wonosobo Dalam Angka 2022
- Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020
- Lei, Z. dan W. Ying. (2021). Countermeasures Analysis of Tourism Development in Hubei Province in Post, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125102011>
- Masduki, dkk. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Anyer Provinsi Banten Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(2)

- Oshkordina, A. A. & C. T. Yu. (2020). Problems and Prospects of Tourism Development in the Conditions of a Pandemi. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 486
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032
- Rafsanjani, F.Z. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*
- Saaty, Thomas L. (2008). The Analytic Hierarchy And Analytic Network Measurement Processes: Applications To Decisions Under Risk. *European Journal of Pure and Applied Mathematics*. 1(1)
- Suryadana, M. L. & V. Octavia. (2015). Pengantar Pemasaran Pariwisata. Alfabeta.
- Tobias, B.C. & T. W. Kristianto. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1)

